

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SD**

(Jurnal)

Oleh

**FEBRI PUSPITANINGRUM
NELLY ASTUTI
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Make A Match Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa SD**

Febri Puspitaningrum^{1*}, Nelly Astuti^{2*}, Muncarno.^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudhi No. 229 Bandung

*e-mail: febriuspitaningrum7@gmail.com, Telp. +628975772907

Abstract: The Influence Of Cooperative Learning Type Make a Match To Mathematics Learning Outcomes at Elementary School Student

This study aims to determine the positive and significant effect on the application of cooperative learning model thype make a match to the student's mathematics learning outcomes. The type of this research was experiment with non equivalent control group design research design. The population of this study was the students of grade V of State Elementary School 2 Branti Raya, amounting to 66 students. Determination of sample research using saturated samples, where all members of the population serve as a sample. Technique of collecting data is done by technique of test and questionnaire. Data analysis used statistical test of t-test separated variance. The results showed that there is positive and significant influence of cooperative learning model type make a match to the student's mathematics learning outcomes at grade V SDN 2 Branti Raya.

Keywords: learning outcome, make a match, mathematics.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini yaitu eksperimen dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Branti Raya yang berjumlah 66 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Analisis data menggunakan uji statistik *t-test separated varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Branti Raya.

Kata kunci: hasil belajar, *make a match*, matematika.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin pembangunan suatu bangsa terus berjalan. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan suatu bangsa, semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula kualitas SDM yang dihasilkan. Pendidikan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga menjadikan manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kemendiknas 2003:2).

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan melalui perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mutu tersebut dapat dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013, sedangkan dalam penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang difokuskan pada mata

pelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD).

Menurut Artawa (2012) Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari tidak diikuti oleh sikap siswa yang cenderung menganggap pelajaran ini sebagai momok ataupun musuh bagi dirinya. Dari gambaran tersebut sudah sewajarnya matematika memperoleh perhatian yang lebih serius dari pendidik sehingga dapat lebih diminati oleh para siswa, sebab pendidikan Matematika memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan (SDM) untuk menghadapi era globalisasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulaty (2015:1) bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah *menjudge* bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Pemikiran yang seperti itu jelas akan memengaruhi terhadap penguasaan materi serta hasil belajar pada matematika.

Pembelajaran matematika di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, menurut Sudjiono (dalam Puspitarini, 2014: 49) ada faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya nilai Matematika siswa Indonesia. Faktor tersebut terletak pada guru di Asia yang selama ini dinilai kurang efektif dalam memilih strategi pembelajaran Matematika. Guru belum menekankan pada pengembangan daya nalar (*reasoning*), logika, dan proses berpikir kreatif. Bahkan hampir 80 persen pembelajaran

Matematika dan sains di Indonesia berlangsung dengan metode ceramah.

Permasalahan hampir sama juga terjadi di SD Negeri 2 Branti Raya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika sebagian siswa masih memiliki pemikiran bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga dalam pelaksanaannya siswa cenderung malas dan tidak termotivasi dalam pembelajaran matematika. Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru dan pembelajaran matematika masih didominasi oleh guru (*teacher centered*).

Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V pada *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 2 Branti Raya tergolong rendah, karena banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Hal itu dapat dilihat dari nilai *mid* semester ganjil berikut ini:

Tabel 1. Nilai *Mid* Semester Ganjil Kelas V Tahun Pelajaran 2017/2018

Mata Pelajaran	KKM	Inteval Nilai		
		V A	V B	VC
Matematika	≥ 65	8	7	8
	< 65	25	27	24
IPS	≥ 70	21	24	20
	< 70	12	10	12
Bahasa Indonesia	≥ 70	14	24	20
	< 70	19	10	3
IPA	≥ 70	21	24	10
	< 70	12	10	22
PKn	≥ 70	23	22	10
	< 70	10	12	22

(Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V)

Diketahui jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran matematika di kelas V hanya 23 siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dengan rata-rata nilai matematika sebesar 54. Hal ini dapat dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti IPS dengan dengan rata-rata nilai sebesar 64 atau sebanyak 65 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan kelas V yaitu 99 siswa, Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai sebanyak 73, IPA dengan rata-rata nilai 66 serta Pkn dengan rata-rata nilai sebesar 63. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Branti Raya

Upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar matematika tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang memotivasi siswa dalam belajar matematika dan menyenangkan bagi siswa salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Arianti (dalam *Partic Matematikants in Project CLUME*, 2001:1) menyebutkan - kan “*cooperative learning approaches are forms of active learning that engage in working and learning together in small group, typically with two to five members*”. Artinya, pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran aktif dimana siswa dibiarkan bekerjasama dalam kelompok kecil, terdiri dari dua sampai lima anggota. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri, salah satu model yang dapat

digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Menurut Huda (2014: 135) *Make a Match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa ditugaskan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. *Make a match* dalam penerapannya menyisipkan permainan dalam pembelajaran matematika agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Braag (2003) permainan dalam matematika sangat populer dengan guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional. Permainan dalam matematika akan meningkatkan minat siswa terhadap matematika dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Susanto (2014: 5) memaknai hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,

afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya.. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya.

METODE/METHOD

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, desain ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan atau kelompok pengendali. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam desain ini tidak dipilih secara random.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dimulai dari memilih dua subjek yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, melakukan uji coba instrumen tes pada subjek uji coba yaitu siswa kelas VA di SD Negeri 2 Branti Raya, menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel, kemudian memberikan *pretest* pada

kedua kelas, kelas eks-perimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan, kemudian memberikan *posttest* kepada kedua kelas, selanjutnya kedua nilai dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Branti Raya yang beralamat di Jalan Sidodadi, Branti Raya, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Penelitian ini diawali dengan observasi pada awal bulan November 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VC SD Branti Rya dengan jumlah 66 siswa. Jenis sampel yang digunakan adalah teknik sampel *non probability sampling* yang diambil dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (Sugiyono, 2014:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, teknik tes, dan angket. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Studi dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data nilai siswa dari dokumentasi nilai *mid* semester, data siswa, guru, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Sedangkan angket diguna-kan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data di kelas VA SD Negeri 2 Branti Raya. Jumlah soal yang di uji cobakan sebanyak 40 butir soal. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas tes yang dibuat sehingga tes layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. Menguji validitas tes menggunakan rumus korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus *kuder richardson*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-t *polled varians*. Adapun uji-t tersebut digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan pada bulan April 2018 selama 2 hari. Peneliti berlaku sebagai pengajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama, setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Pada kelas eksperimen data *posttest* diambil setelah peneliti memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan pada kelas kontrol peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dan penugasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 38,82 dan kelas kontrol sebesar 45,00. Pada kelas eksperimen hanya ada 2 siswa atau 6% yang mencapai KKM sedangkan pada kelas kontrol 3 orang siswa atau hanya 9% yang mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	38,82		45,00	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	2	6	3	9
< 65	32	94	29	91
Jumlah	34	100	32	100

Nilai *posttest*, didapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 65,00 dan kelas kontrol sebesar 57,03. Pada kelas eksperimen ada 19 siswa atau 56% yang mencapai KKM dan 15 siswa atau 44% tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol ada 12 siswa atau 38% yang mencapai KKM dan 20 siswa atau 62% tidak mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
Nilai Rata-rata	65,00		57,03	
Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 65	19	56	12	38
< 65	155	44	20	62
Jumlah	34	100	32	100

Peningkatan hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*.

Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Penggolongan Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Tinggi	1	0	0,54	0,23
Sedang	20	8		
Rendah	13	24		

Data *N-Gain* siswa kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 1 orang, sedang 20 siswa, dan kategori rendah 13 orang siswa. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 0, sedang 8 siswa, dan kategori rendah 24 orang siswa.

Hasil analisis angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 4 siswa, kategori tinggi sebanyak 8 siswa, untuk kategori sedang sebanyak 9 siswa, kategori cukup rendah 4, kategori rendah dan kategori sangat rendah 2. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Jumlah Skor
60-64	Sangat rendah	4	220
65-69	Rendah	8	486

70-74	Cukup rendah	9	596
75-79	Sedang	7	491
80-84	Tinggi	4	308
85-89	Sangat tinggi	2	163
Jumlah skor total			2264
Jumlah siswa			420,2

Uji Prasyarat Analisis Data

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 4,58 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 8,33 < \chi^2_{tabel} = 11,07$, artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen memperoleh sebesar $\chi^2_{hitung} = 6,76 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ dan pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,11 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal.

Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ diperoleh data yaitu ($F_{hitung} = 1,45$ dan $F_{tabel} = 2,01$), Berdasarkan hasil pengujian nilai *pretest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* melalui perbandingan $F_{hitung} < F_{tabel}$ diperoleh data yaitu ($F_{hitung} = 1,10$ dan $F_{tabel} = 1,84$), Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, hal ini berarti data bersifat homogen.

Selanjutnya hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus uji t (*t-test pooled varians*) test diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,459 > t_{tabel} = 2,000$ Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika.

Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua data yang dikumpulkan dengan menggunakan dua instrumen pengumpul data, yaitu soal test dan angket. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Sedangkan data yang diperoleh dari angket hanya digunakan sebagai informasi tambahan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil nilai rerata *pretest* kelas eksperimen dari nilai rata-rata 38,82 meningkat menjadi 65,00 besar peningkatannya sebesar 26,8, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 45,00 meningkat menjadi 57,03 peningkatannya sebesar 12,03. Persentase ketuntasan kelas eksperimen dari 6% meningkat menjadi 56,%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* atau peningkatan pengetahuan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan termasuk dalam klasifikasi sedang, dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,54, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,23. Terdapat perbedaan antara kedua kelas yaitu sebesar 0,31.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa (Huda, 2014: 135)

Adanya peningkatan hasil belajar, sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan pada individu yang belajar, sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam materi pembelajaran di sekolah yang didasarkan atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu hasil itu berupa perubahan dalam aspek kognitif (Nawawi dalam Purwanto, 2016: 5).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diperoleh dari nilai angket. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 54 dan nilai tertinggi 84, rata-rata perolehan nilai angket sebesar 66,58 dengan katagori baik, sehingga kinerja guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini meningkat lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol karena di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* .

Berdasarkan analisis uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menyatakan data berdistribusi normal. Uji homogeitas untuk *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat bahwa data mempunyai variansi yang homogen. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test*

pooled varians diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,459 > t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, atau ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Branti Raya Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Saparwadi (2015), baik dari segi jenis, strategi pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa, Hal ini juga bersesuaian dengan penelitian Mulidiyah (2014) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa dan penelitian Enggar (2012) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif *make a match* penelitian yang menggunakan metode kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. serta penelitian yang dilakukan Adi (2014) menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di gugus III kecamatan Rendang. . Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penerapan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar Matematika siswa dilihat pada hasil $t_{hitung} = 2,459 > t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika, hal ini dikarenakan model kooperatif tipe *make a match* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran *make a match* memotivasi siswa lebih percaya diri, berani dan antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Setiap siswa mencoba mencari pasangan kartu mereka, sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kerja sama siswa dalam mencari pasangan kartu.

Kelebihan dan kelemahan pembelajaran *make a match*, menurut Kurniasih dan Sani (2015: 56) adalah Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran dan kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis. Sedangkan kelemahannya yaitu sangat memerlukan bimbingan guru untuk melakukan kegiatan, waktu yang tersedia perlu dibatasi

karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran dan pada kelas dengan murid yang banyak (>30 siswakelas) jika kurang bijaksana maka yang muncul adalah suasana seperti pasar dengan keramaian yang tidak terkendali bisa mengganggu ketenangan belajar kelas dikirikanannya

Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, motivasi dan tingkat intelektual siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang salah, kurangnya pengelolaan kegiatan belajar yang membangkitkan motivasi, ataupun faktor lingkungan yang dipengaruhi guru, teman atau masyarakat. kedua faktor tersebut akan saling berinteraksi dan mempengaruhi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang memengaruhi perubahan pengetahuan maupun sikap siswa.

Hal ini selaras dengan pendapat Komalasari (2014: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Artinya proses perubahan disini meliputi semua aspek baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bertahap. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak

dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini saling terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk melihat pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar Matematika siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki tujuan untuk mengubah kegiatan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan dan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil analisis pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis menyatakan bahwa H_a diterima, dengan begitu bermakna bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Branti Raya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Gugus Iii Kecamatan Rendang*. Dalam URL: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2146/1865>. diakses tanggal 25 Maret 2018 pukul 16.00 WIB.
- Arianti, Riska. 2010. *Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Porong*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Matematika.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Muhammadiyah Malang. Tersedia pada <http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/372/jiptumpp-gdl-s1-2010-riskaarian-18597-BAB+1.pdf> (diakses tanggal 27 november 2011).
- Artawa, Robert. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Selat*. (online) Dalam URL: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/837> (di akses pada 2 Maret, pukul 15.00 WIB)
- Braag. 2007. *Students' Conflicting Attitudes Towards Games as a Vehicle for Learning Mathematics A Methodological Dilemma*. Dalam URL: <http://page.one.live.CF.public.springer.com/pdf/prefiew/10.1007/BF03217448>. diakses tanggal 20 Maret Pukul 19.00 WIB.
- Enggar. 2012. *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Make A Match*. Dalam URL: http://eprints.ums.ac.id/2260012/NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses tanggal 18 April 2018 pukul 10.00 WIB.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Rafika Aditama.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Maulaty Rahayu. 2015. *Mengapa Matematika Dianggap Sulit*. Dalam URL: https://www.kompasiana.com/rahayulala/mengapa-matematika-dianggap-sulit_54f677b4a33311e6048b4d86 diakses pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 06.54 WIB.
- Maulidiyah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V MI Raudlatul Jannah pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup*. Jakarta. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

- Puspitarini. 2014. *Ini Penyebab Nilai Matematika Indonesia Rendah*. (online) diakses di <http://www.okezone.com/read/2014/09/09/373/1036506/inipenyebab-nilai-matematika-indonesia-rendah> (di akses pada 18 Februari 2016, pukul 09.30WIB)
- . Suparwadi. 2015. *Pengaruh Cooperative Learning tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Dalam URL:
<http://jurnalbeta.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2146/1865>. diakses tanggal 18 April 2018 pukul 09.00 WIB.
- Susanto, Ahmad. 2014 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.